



Z Zahir **Accounting** Untuk Peningkatan **Kinerja UMKM**



Fahmi Nur Laila
Diyah Sukanti Cahyaningsih
Diana Zuhroh

ZAHIR *ACCOUNTING* UNTUK PENINGKATAN KINERJA UMKM

Penulis:

Fahmi Nur Laila

Diyah Sukanti Cahyaningsih

Diana Zuhroh



CV DUNIA PENERBITAN BUKU

**ZAHIR ACCOUNTING UNTUK PENINGKATAN KINERJA
UMKM**

Penulis:

Fahmi Nur Laila
Diyah Sukanti Cahyaningsih
Diana Zuhroh

Editor: Weni Yuliani, S.Si., M.M., C.Ed

Penyunting: Jihan Aisyah Putri, A.Md

Desain Sampul dan Tata Letak: Septia Fakhira Risti, S.Ds

ISBN: 978-634-96053-9-7

Anggota IKAPI No. 064/SBA/2024

Hak cipta dilindungi undang-undang
Cetakan pertama Juni 2025

© Hak Cipta pada Penulis dan Penerbit

**Dilarang keras memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin sah dari penerbit**

Diterbitkan oleh **CV Dunia Penerbitan Buku**

Alamat: Jl. Apel Raya No. 68, Kuranji, Kota Padang, Provinsi Sumatera
Barat

Website: www.duniapenerbitanbuku.com

Email: duniapenerbitanbuku@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat-Nya, buku ini dapat diselesaikan dengan baik dan dapat dipersembahkan untuk para pelaku usaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Buku ini hadir dengan judul *Zahir Accounting* untuk Peningkatan Kinerja UMKM, sebagai kontribusi dalam memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan efektif dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Sebagai pelaku usaha, UMKM sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam hal pengelolaan keuangan, mulai dari keterbatasan sumber daya manusia hingga kurangnya pemahaman dalam hal akuntansi. Untuk itu, pengelolaan keuangan yang rapi dan transparan menjadi aspek yang sangat penting, baik dalam mengelola pendapatan, biaya, maupun laba. *Zahir Accounting*, sebagai *software* akuntansi yang dirancang khusus untuk membantu UMKM, dapat menjadi solusi tepat untuk mempermudah proses pencatatan keuangan dan pembuatan laporan yang sesuai dengan kebutuhan usaha.

Kami mencoba untuk menjelaskan secara rinci mengenai *Zahir Accounting*, baik dari segi konsep dasar, fitur-fitur unggulannya, serta penerapannya dalam pengelolaan keuangan UMKM. Melalui studi kasus penerapan *Zahir Accounting* pada perusahaan Sae Rotan Sintetis, buku ini juga memberikan gambaran nyata tentang bagaimana penggunaan *software* ini dapat memberikan dampak positif dalam mengelola laporan keuangan secara lebih terstruktur dan efisien.

Tidak hanya itu, buku ini juga dilengkapi dengan penjelasan tentang pentingnya laporan keuangan bagi perusahaan, peran akuntansi dalam mengelola biaya produksi, serta penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk UMKM. Kami berharap dengan hadirnya buku ini, para pelaku UMKM dapat lebih memahami pentingnya akuntansi yang baik, serta dapat memanfaatkan teknologi untuk mempermudah dan meningkatkan kinerja keuangan usaha mereka.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun agar karya ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan bantuan selama proses penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan wawasan yang berguna bagi semua pembaca, khususnya bagi para pelaku UMKM dalam mengelola dan meningkatkan kinerja usaha mereka melalui pemanfaatan teknologi yang tepat.

Jakarta, Juni 2025
Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB 1 PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN DAN PENGELOLAAN AKUNTANSI DALAM BISNIS.....	1
A. Pentingnya Laporan Keuangan bagi Badan Usaha.....	1
B. Peran Akuntansi dalam Pengelolaan Biaya Produksi.....	3
C. Penerapan SAK EMKM pada UMKM.....	5
D. Dampak Penerapan SAK EMKM pada Efisiensi dan Relevansi Informasi	7
E. Perkembangan <i>Software</i> Akuntansi untuk Usaha.....	8
F. Pentingnya Pencatatan Keuangan yang Rapi pada Perusahaan <i>Furniture</i>	10
G. Peran Laporan Keuangan bagi Pihak-pihak yang Berkepentingan	11
BAB 2 MENGENAL APLIKASI ZAHIR <i>ACCOUNTING</i>.....	15
A. Konsep Dasar Aplikasi Zahir <i>Accounting</i>	15
B. Pengertian Zahir <i>Accounting</i>	16
C. Keunggulan dan Kelemahan Zahir <i>Accounting</i>	17
D. Perbedaan Pembukuan Manual dengan menggunakan Zahir <i>Accounting</i>	19

BAB 3 PENERAPAN ZAHIR <i>ACCOUNTING</i> DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM: STUDI KASUS SAE ROTAN SINTETIS	43
A. Gambaran Umum Sae Rotan Sintetis	43
B. Pemasaran Sae Rotan Sintetis	48
C. Keuangan UMKM Sae Rotan Malang	50
D. Penerapan Zahir <i>Accounting</i> dalam Menginput Data Keuangan	54
BIODATA PENULIS	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Flowchart</i> Transaksi Pembukuan Laporan Keuangan Manual	19
Gambar 2. 2 <i>Flowchart</i> Transaksi Pembukuan Laporan Keuangan Menggunakan Zahir Accounting	20
Gambar 2. 3 <i>Flowchart</i> Tahapan Pembukuan Laporan Keuangan Menggunakan Zahir Accounting	21
Gambar 2. 4 Tampilan Menu <i>Login Zahir Accounting</i>	22
Gambar 2. 5 Tampilan Menu Program Zahir Accounting	22
Gambar 2. 6 Tampilan Menu Utama Program Zahir Accounting	23
Gambar 2. 7 Tampilan Menu Data Master Program Zahir Accounting Versi Online	23
Gambar 2. 8 Tampilan Menu Pembelian Program Zahir Accounting Versi Online	28
Gambar 2. 9 Tampilan Menu Kas dan Bank Program Zahir Accounting Versi Online	32
Gambar 2. 10 Tampilan Menu Persediaan Program Zahir Accounting Versi Online	35
Gambar 2. 11 Menu Persediaan.....	36
Gambar 2. 12 Tampilan Menu Laporan Program Zahir Accounting Versi Online	39
Gambar 3. 1 Tampilan Menu Pendaftaran Zahir Accounting Online.....	56
Gambar 3. 2 Tampilan Menu Pendaftaran Zahir Accounting Online.....	56

Gambar 3. 3 Tampilan Menu Pendaftaran Akun Zahir Accounting	57
Gambar 3. 4 Tampilan Registrasi Akun Zahir Accounting	57
Gambar 3. 5 Tampilan Menu Utama Akun Zahir Accounting Online	58
Gambar 3. 6 Setup Program Zahir Accounting Online	58
Gambar 3. 7 Setup Transaksi Pada Umumnya	59
Gambar 3. 8 Pengaturan Validasi Data	59
Gambar 3. 9 Tampilan Data Master	60
Gambar 3. 10 Tampilan Flowchart Data Kontak	61
Gambar 3. 11 Rekapitulasi Data Kontak	61
Gambar 3. 12 Tampilan Flowchart Data Akun	62
Gambar 3. 13 Flowchart Jenis Barang pada Data Produk	62
Gambar 3. 14 Tampilan Lebih Dekat	63
Gambar 3. 15 Rekapitulasi Jenis Barang	63
Gambar 3. 16 Flowchart Data Satuan Pengukuran	64
Gambar 3. 17 Flowchart Data Mata Uang	65
Gambar 3. 18 Flowchart Data Mata Uang pada Data Harta Tetap	65
Gambar 3. 19 Tampilan Menu Penjualan	66
Gambar 3. 20 Langkah Mengisi Data Pesanan	67
Gambar 3. 21 Transaksi Penjualan Ibu Nurhayati	67
Gambar 3. 22 Transaksi Penjualan Mas Fery	68
Gambar 3. 23 Transaksi Penjualan Toko 99 Cell	68
Gambar 3. 24 Transaksi Penjualan Toko Ken Grosir dan Ibu Linda Karangploso	69

Gambar 3. 25 Transaksi Penjualan Ibu Novi.....	69
Gambar 3. 26 Rekap Data Pesanan Penjualan.....	70
Gambar 3. 27 Tampilkan Menu Laporan.....	71
Gambar 3. 28 Hasil Penjualan Selama Satu Bulan	71
Gambar 3. 29 Memasukkan Data Pembelian Baru	72
Gambar 3. 30 Tampilan setelah Meng-klik Menu Pembelian.....	73
Gambar 3. 31 Mengisi Data Pembelian.....	73
Gambar 3. 32 Hasil Input Transaksi Pembelian tanggal 10 Januari.....	74
Gambar 3. 33 Hasil Input Keseluruhan Data Pembelian.....	75
Gambar 3. 34 Langkah Membuat Laporan Pembelian.....	76
Gambar 3. 35 Langkah Terakhir Membuat Laporan Pembelian.	77
Gambar 3. 36 Laporan Faktur Pembelian	77
Gambar 3. 37 Menu Penjual	79
Gambar 3. 38 Mengetahui Nama Pelanggan pada Faktur Penjualan	79
Gambar 3. 39 Menentukan Data Pelanggan	80
Gambar 3. 40 Rangkuman Faktur Penjualan	81
Gambar 3. 41 Langkah untuk Rangkuman Laporan Hasil Penjualan	81
Gambar 3. 42 Laporan Faktur Penjualan.....	82
Gambar 3. 43 Langkah Memasukkan Data Pembayaran Gaji	83
Gambar 3. 44 Menginput Data Pembayaran Gaji	84
Gambar 3. 45 Langkah Memasukkan Pembayaran Biaya Listrik	85
Gambar 3. 46 Langkah Menginput Data Pembayaran.....	86
Gambar 3. 47 Langkah Memasukkan Pembayaran Hutang.....	86

Gambar 3. 48 Langkah Menginput Data Hutang	87
Gambar 3. 49 Langkah Membuat Laporan Pembayaran Hutang	88
Gambar 3. 50 Hasil laporan Pembayaran Hutang.....	89
Gambar 3. 51 Langkah Mengelola Persediaan Bahan Baku.....	90
Gambar 3. 52 Sistem Memberikan Status <i>Approved</i>	91
Gambar 3. 53 Tidak Ada Sisa Persediaan	92
Gambar 3. 54 Langkah Mengelola Jurnal Umum.....	93
Gambar 3. 55 Langkah Menginput Data Jurnal.....	94
Gambar 3. 56 Tampilan Jurnal Transaksi.....	95
Gambar 3. 57 Langkah Mengakses Laporan Keuangan.....	97
Gambar 3. 58 Laporan Keuangan UMKM Sae Rotan.....	98
Gambar 3. 59 Laporan Laba rugi.....	99
Gambar 3. 60 Laporan Neraca	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Berbagai Fitur pada Menu Dta Master	24
Tabel 2. 2 Berbagai Fitur pada Menu Pembelian	29
Tabel 2. 3 Menu Kas dan Bank.....	33
Tabel 3. 1 Gambar Sae Rotan Neraca Per Januari 2024	51
Tabel 3. 2 Tabel Saldo Hutang Per Januari 2024.....	52
Tabel 3. 3 Data Biaya Produksi	52
Tabel 3. 4 Data Formula Barang yang di Jual.....	52
Tabel 3. 5 Data Pelanggan.....	78

1

PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN DAN PENGELOLAAN AKUNTANSI DALAM BISNIS

A. Pentingnya Laporan Keuangan bagi Badan Usaha

Dalam menjalankan kegiatan usaha, entitas bisnis memerlukan alat untuk merekam, mengukur, dan menyampaikan informasi keuangan secara sistematis. Laporan keuangan menjadi salah satu instrumen utama yang digunakan untuk tujuan tersebut karena mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan suatu badan usaha dalam periode tertentu. Keberadaan laporan keuangan tidak hanya penting untuk kebutuhan internal perusahaan, tetapi juga bagi pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap operasional dan kelangsungan usaha.

Setiap badan usaha, baik dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT), Commanditaire Vennootschap/Perseroaan Komanditer (CV), maupun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), memerlukan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan harus mengikuti ketentuan yang berlaku agar mempermudah perusahaan dalam pengambilan keputusan serta memberikan

gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan. Selain itu, laporan keuangan berperan sebagai media untuk menyampaikan informasi keuangan kepada berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan (Janah et al., 2021).

Bagi pihak internal, seperti pemilik usaha, manajemen, dan karyawan, laporan keuangan berfungsi sebagai alat evaluasi dan kontrol. Dengan memeriksa informasi keuangan yang tercatat, manajemen dapat menilai efektivitas strategi yang telah diterapkan serta mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan. Keputusan terkait ekspansi usaha, efisiensi biaya, hingga penambahan modal kerja dapat lebih terarah dan berdasar. Tanpa laporan keuangan yang baik dan akurat, perusahaan berisiko mengambil keputusan yang keliru dan merugikan dalam jangka panjang.

Sementara itu, bagi pihak eksternal, laporan keuangan adalah representasi integritas dan transparansi perusahaan. Investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai kelayakan investasi, sedangkan kreditor menggunakannya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Lembaga pemerintah pun membutuhkan laporan keuangan untuk keperluan perpajakan, perizinan, atau pemberian insentif. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan yang terstandar dan dapat dipercaya sangat menentukan persepsi dan kepercayaan publik terhadap suatu badan usaha.

Laporan keuangan juga menjadi alat penting dalam mengukur pertumbuhan dan kesinambungan usaha. Melalui perbandingan antara laporan dari periode ke periode, pelaku usaha dapat menilai tren pertumbuhan pendapatan, stabilitas arus kas, serta perputaran aset. Hal ini menjadi krusial dalam menghadapi persaingan pasar yang dinamis dan menuntut adaptasi strategis yang cepat dan tepat.

Bukan hanya menjadi dokumen administratif semata, laporan keuangan juga sebagai fondasi penting dalam membangun tata kelola usaha yang baik. Fungsinya yang multidimensional menjadikan laporan keuangan sebagai alat utama dalam mewujudkan akuntabilitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha.

B. Peran Akuntansi dalam Pengelolaan Biaya Produksi

Pengelolaan biaya merupakan aspek yang sangat penting bagi keberlangsungan usaha. Biaya produksi yang tidak terkendali dapat menyebabkan inefisiensi, menurunkan margin keuntungan, dan bahkan membahayakan posisi keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan sistem yang mampu mencatat dan mengelola seluruh elemen biaya secara sistematis dan akurat agar operasional perusahaan berjalan lebih efisien.

Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah melalui penerapan metode akuntansi biaya. Metode ini digunakan untuk membantu perusahaan mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan biaya yang muncul selama proses produksi. Dalam konteks ini, akuntansi biaya tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai dasar bagi pengambilan keputusan manajerial yang lebih baik dan berorientasi pada efisiensi serta profitabilitas.

Salah satu metode akuntansi yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan biaya produksi adalah *order costing*. Metode ini sangat sesuai untuk perusahaan yang memproduksi barang atau jasa berdasarkan pesanan khusus dari pelanggan, seperti pada industri manufaktur pesanan, percetakan, atau jasa konstruksi. *Order costing* memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan biaya produksi secara langsung ke setiap

pesanan atau proyek tertentu, sehingga seluruh komponen biaya seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* dapat dilacak dengan lebih rinci dan akurat (Syah et al., 2023).

Menggunakan pendekatan *order costing*, manajemen dapat mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan satu pesanan tertentu dan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari pesanan tersebut. Informasi ini sangat berguna untuk evaluasi kinerja proyek, pengendalian anggaran, dan penentuan harga jual yang kompetitif namun tetap menguntungkan. Selain itu, metode ini juga memudahkan identifikasi terhadap pemborosan atau inefisiensi produksi yang bisa segera diperbaiki.

Penerapan *order costing* tidak hanya berdampak pada efisiensi biaya, tetapi juga mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih informasional dan strategis. Ketika manajemen memiliki data biaya yang tepat, keputusan untuk menerima atau menolak pesanan, menetapkan harga, ataupun menyusun perencanaan kapasitas produksi dapat dilakukan secara lebih rasional. Hal ini tentu berkontribusi langsung pada peningkatan efektivitas operasional dan manajemen keuangan secara keseluruhan.

Metode *order costing* merupakan alat penting dalam sistem akuntansi biaya yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan, terutama dalam hal transparansi biaya, perencanaan keuangan, serta pengendalian operasional. Penerapan metode ini menjadi salah satu fondasi penting bagi perusahaan dalam membangun sistem manajemen biaya yang akuntabel, efisien, dan berorientasi pada profitabilitas jangka panjang.

C. Penerapan SAK EMKM pada UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai penyedia lapangan kerja maupun sebagai penggerak aktivitas ekonomi lokal. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah lemahnya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai standar. Banyak pelaku usaha masih menggunakan metode pencatatan sederhana atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali, yang pada akhirnya menyulitkan proses evaluasi kinerja, akses pembiayaan, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, dibutuhkan pedoman akuntansi yang disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan UMKM. Pedoman ini harus mudah dipahami, relevan dengan aktivitas usaha sehari-hari, serta tidak membebani secara administratif. Dalam konteks ini, peran standar akuntansi menjadi sangat vital sebagai acuan pelaporan keuangan yang dapat diandalkan dan diakses oleh semua pelaku usaha, termasuk usaha skala kecil.

Salah satu pendekatan yang mendukung efektivitas akuntansi dalam hal laporan keuangan, terutama untuk entitas mikro, kecil, dan menengah (EMKM), adalah penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Ikatan Akuntan Indonesia, 2025). EMKM merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Achyarsyah et al., 2023). SAK EMKM dirancang khusus untuk UMKM yang memiliki standar lebih sederhana sesuai dengan karakteristik usaha mikro di Indonesia (Purbadharmaja & Widanta, 2023). Hal ini

disebabkan oleh fakta bahwa SAK EMKM mengatur transaksi yang lazim digunakan oleh EMKM serta menerapkan penilaian berdasarkan standar historis dan transaksi yang terjadi.

Penerapan SAK EMKM memberikan sejumlah manfaat praktis bagi pelaku UMKM. Dengan standar yang disederhanakan, pelaporan keuangan menjadi lebih mudah dilakukan meskipun oleh pelaku usaha yang tidak memiliki latar belakang akuntansi formal. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM juga memudahkan pihak eksternal, seperti lembaga keuangan, investor, atau instansi pemerintah, dalam menilai kinerja usaha secara objektif dan profesional. Hal ini berimplikasi langsung terhadap kemudahan akses pendanaan serta peningkatan kredibilitas usaha di mata pihak ketiga.

SAK EMKM menekankan pada transaksi umum yang sering terjadi dalam aktivitas UMKM, seperti pembelian bahan baku, penjualan tunai dan kredit, serta biaya operasional sederhana. Pendekatan ini membantu pelaku usaha fokus pada aspek-aspek krusial dalam laporan keuangan tanpa harus memahami kerumitan standar akuntansi yang berlaku bagi entitas besar atau yang terdaftar di pasar modal.

Penerapan SAK EMKM merupakan langkah penting dalam memperkuat sistem keuangan UMKM. Standar ini menjadi jembatan antara praktik usaha sehari-hari dan kebutuhan formal dalam pelaporan keuangan, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM secara lebih terukur dan profesional.

D. Dampak Penerapan SAK EMKM pada Efisiensi dan Relevansi Informasi

Efisiensi dan relevansi informasi merupakan dua aspek krusial yang menentukan sejauh mana laporan keuangan dapat berfungsi secara optimal. Informasi keuangan yang efisien harus dapat disusun dengan cara yang sederhana, hemat waktu, dan sesuai dengan kapasitas sumber daya pengguna. Sementara itu, relevansi mengacu pada sejauh mana informasi tersebut berguna untuk pengambilan keputusan, baik oleh pemilik usaha maupun oleh pihak eksternal. Bagi entitas mikro, kecil, dan menengah (EMKM), kedua aspek ini menjadi sangat penting mengingat keterbatasan sumber daya dan kebutuhan informasi yang praktis dan langsung dapat diterapkan.

Penerapan SAK EMKM menjadi jawaban atas tantangan tersebut, karena dirancang dengan prinsip-prinsip yang mengedepankan kesederhanaan tanpa mengorbankan kualitas informasi. SAK EMKM fokus pada transaksi umum yang sering dilakukan oleh EMKM, dan evaluasi historis membantu memahami kinerja keuangan perusahaan secara lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, informasi keuangan yang dihasilkan tidak hanya lebih mudah disusun, tetapi juga lebih relevan dengan konteks usaha sehari-hari yang dijalankan oleh pelaku UMKM.

Pencatatan transaksi keuangan secara manual bertujuan utama untuk memungkinkan perusahaan mengetahui kondisi laba rugi usahanya, selaras dengan tujuan penyusunan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi manual masih memiliki peran penting, terutama dalam tahap awal implementasi akuntansi pada unit usaha kecil yang belum menggunakan sistem digital atau berbasis teknologi. Penerapan SAK EMKM membantu pelaku usaha untuk menyesuaikan proses

pencatatan tersebut agar lebih terstruktur dan selaras dengan standar yang diakui secara nasional, tanpa menuntut keahlian teknis yang tinggi.

Proses pencatatan transaksi dengan SAK EMKM menjadi lebih efisien karena hanya berfokus pada elemen-elemen yang relevan, tanpa kompleksitas pencatatan seperti yang ada dalam standar akuntansi untuk perusahaan besar. Hal ini tentu menghemat waktu dan tenaga, sekaligus menghasilkan informasi yang cukup untuk menilai kondisi keuangan secara akurat. Di sisi lain, relevansi meningkat karena laporan yang disusun benar-benar mencerminkan aktivitas usaha dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan secara cepat dan tepat.

Dampak yang signifikan bagaimana penerapan SAK EMKM memberikan peningkatan kualitas pelaporan keuangan bagi EMKM. Standar ini tidak hanya memperkuat efisiensi dalam proses pencatatan, tetapi juga memastikan bahwa informasi yang dihasilkan tetap bermakna dan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan (Syah et al., 2023).

E. Perkembangan *Software* Akuntansi untuk Usaha

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, digitalisasi dalam pengelolaan keuangan usaha menjadi semakin penting. Banyak pelaku usaha, khususnya UMKM, mulai menyadari bahwa pencatatan keuangan secara manual memiliki sejumlah keterbatasan. Metode manual cenderung memakan waktu lebih lama, berisiko tinggi terjadi kesalahan pencatatan, serta menyulitkan dalam proses penyusunan laporan secara *real-time*. Kondisi ini dapat menghambat efektivitas pengambilan keputusan dan memperlambat respon terhadap perubahan kondisi keuangan atau pasar.

Menjawab tantangan tersebut, penggunaan *software* akuntansi menjadi solusi yang semakin populer. Perangkat lunak ini menawarkan sistem pencatatan keuangan yang lebih cepat, akurat, dan terintegrasi, bahkan untuk usaha skala kecil yang belum memiliki tenaga akuntan profesional. *Software* akuntansi dirancang untuk menyederhanakan proses pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan, serta meminimalkan risiko human error yang umum terjadi dalam pencatatan manual.

Karena transaksi keuangan masih dicatat secara manual, prosesnya membutuhkan waktu lebih lama dan memiliki risiko kesalahan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengolahan transaksi yang menggunakan aplikasi. Saat ini, tersedia berbagai *software* akuntansi dengan fitur menarik dan daya saing tinggi yang dapat membantu kelancaran bisnis. Salah satu *software* yang banyak digunakan adalah *Zahir Accounting*. *Zahir* mudah diaplikasikan tanpa memerlukan pemahaman mendalam tentang akuntansi serta mudah dipahami karena mendukung penggunaan Bahasa Indonesia (tersedia opsi pengubahan bahasa). Selain itu, *Zahir Accounting* mampu menyajikan data dengan lebih cepat, termasuk informasi terkait laba rugi, utang piutang, analisis data, serta laporan keuangan (Riestiawan & Ariyati, 2022).

Kelebihan utama dari *software* seperti *Zahir* terletak pada kemampuannya dalam menyajikan informasi keuangan secara otomatis dan *real-time*. Hal ini mempermudah pemilik usaha dalam melakukan evaluasi kinerja bisnis kapan saja tanpa harus menunggu proses manual yang memakan waktu. Di samping itu, fitur visualisasi data dalam bentuk grafik dan dashboard mempermudah interpretasi laporan, bahkan bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang akuntansi.

Dengan biaya investasi yang kini semakin terjangkau serta dukungan pelatihan atau panduan penggunaan, *software*

akuntansi menjadi alat penting dalam mempercepat transformasi digital UMKM di bidang keuangan. Penggunaannya juga mendukung akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan usaha, yang sangat penting untuk menjalin kepercayaan dengan investor, mitra, dan lembaga keuangan.

Perkembangan *software* akuntansi seperti Zahir menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan profesionalisme dalam pengelolaan keuangan usaha. Hal ini sekaligus memperkuat daya saing pelaku UMKM di tengah iklim usaha yang semakin kompetitif dan berbasis data.

F. Pentingnya Pencatatan Keuangan yang Rapi pada Perusahaan *Furniture*

Industri manufaktur khususnya pada sektor furnitur, pengelolaan keuangan yang baik merupakan fondasi utama bagi keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. Perusahaan *furniture* umumnya memiliki struktur biaya yang kompleks, mencakup pembelian bahan baku seperti kayu, cat, dan bahan pelengkap lainnya, serta biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* produksi. Tanpa sistem pencatatan keuangan yang tertata rapi, perusahaan akan kesulitan dalam mengidentifikasi biaya secara rinci maupun menilai efisiensi proses produksinya.

Pencatatan keuangan usaha merupakan elemen penting dalam pengelolaan bisnis, termasuk pada perusahaan *furniture*. Dengan pencatatan keuangan yang baik, pemilik usaha dapat memantau arus kas, laba-rugi, serta kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini membantu dalam pengambilan keputusan strategis, seperti penentuan harga produk, pengelolaan stok bahan baku, hingga perencanaan ekspansi bisnis.

Keakuratan pencatatan sangat memengaruhi kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Misalnya, dengan mencatat secara terperinci jumlah bahan baku yang digunakan dan produk yang dihasilkan, perusahaan dapat menilai tingkat efisiensi produksinya serta mendeteksi potensi pemborosan. Hal ini juga berkaitan erat dengan pengendalian biaya dan upaya menjaga profitabilitas usaha secara berkelanjutan.

Laporan keuangan yang jelas dan konsisten menjadi syarat penting saat perusahaan *furniture* ingin mengakses pembiayaan dari perbankan atau menjalin kerja sama dengan distributor besar dan investor. Pencatatan yang baik juga menjadi dasar dalam menyusun laporan pajak secara tepat waktu dan sesuai ketentuan yang berlaku.

Pencatatan keuangan yang rapi bukan hanya sekadar aktivitas administratif, tetapi merupakan alat strategis yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Terutama dalam industri *furniture* yang menghadapi fluktuasi harga bahan baku dan dinamika permintaan pasar, informasi keuangan yang akurat akan membantu perusahaan beradaptasi dan tumbuh secara berkelanjutan.

G. Peran Laporan Keuangan bagi Pihak-pihak yang Berkepentingan

Laporan keuangan merupakan *output* dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai sarana komunikasi informasi keuangan maupun aktivitas perusahaan (Fandil & Sarbullah, 2023). Pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan serta perkembangan suatu perusahaan meliputi hal-hal berikut (Dharma et al., 2023):

1. Pemilik Perusahaan

Bagi pemegang saham yang juga merupakan pemilik perusahaan, laporan keuangan menjadi sarana untuk menilai perkembangan perusahaan yang dikelola oleh manajemen dalam satu periode tertentu. Perkembangan ini mencakup kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta meningkatkan nilai aset yang dimiliki. Melalui laporan keuangan, pemilik dapat mengevaluasi sejauh mana kemajuan perusahaan yang telah dicapai oleh manajemen. Selain itu, laporan keuangan juga memberikan gambaran mengenai besaran dividen yang akan diterima serta membantu dalam menilai kinerja keuangan manajemen dalam mengelola kepercayaan yang telah diberikan.

2. Pemerintah

Pemerintah memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, baik untuk menentukan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan maupun sebagai data yang diperlukan oleh berbagai instansi seperti Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Tenaga Kerja. Data ini digunakan dalam penyusunan kebijakan serta perencanaan pemerintah.

3. Manajemen

Bagi pihak manajemen, laporan keuangan berperan sebagai sarana untuk menilai pencapaian kinerja mereka dalam memenuhi target yang telah ditentukan. Selain itu, laporan ini juga digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan. Keberhasilan manajemen dapat diukur melalui pertumbuhan laba yang diperoleh serta perkembangan aset yang dikelola.

4. Karyawan

Laporan keuangan juga memiliki peran penting bagi karyawan, karena dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Dengan memahami laporan keuangan, karyawan dapat menilai kinerja mereka serta mempertimbangkan harapan akan peningkatan kesejahteraan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian, karyawan dapat melihat perlunya perbaikan dalam berbagai aspek kerja.

BIODATA PENULIS



Diyah Sukanti Cahyaningsih lahir di Kota Malang pada tahun 1975. Menempuh Pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Merdeka Malang, Magister Akuntansi Universitas Brawijaya Malang, dan Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Merdeka Malang. Selama 20 tahun menekuni dunia Pendidikan dan aktif dalam penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Pada tahun 2019 berhasil menyusun panduan pembukuan Koperasi berbasis Excel yang dimanfaatkan oleh mitra pengabdian. Tahun 2021 menerbitkan buku Praktik Akuntansi berbasis Accurate. Penulis juga terjun sebagai pengurus dari organisasi Pengusaha Muslimah Indonesia. Pencatatan akuntansi berbasis teknologi memang sesuatu yang harus dipraktikkan dan akan terus berkembang. Maka dari itu di tahun 2025 ini penulis menyusun panduan akuntansi berbasis Zahir, khususnya untuk produk pesanan sebagai bentuk pembelajaran berkelanjutan. Seiring program pemerintah melalui Kemendiktisaintek tahun 2025, penulis dan tim ingin berperanserta dalam program Kampus Berdampak. Buku ini diharapkan membawa dampak positif bagi UMKM, menjadi panduan pencatatan dan pelaporan keuangan, khususnya pada industri kecil yang memproduksi secara pesanan. Penulis berharap dengan diterbitkannya buku ini juga membuka masukan dan saran-saran perbaikan di masa yang akan datang. Penulis terbuka untuk berdiskusi pada tema pencatatan berbasis Zahir, dan kemanfaatannya bagi UMKM melalui email diyahsukanti@unmer.ac.id.

BIODATA PENULIS



Prof. Dr. Diana Zuhroh, M.Si., Ak., CA. adalah pengajar di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Akuntansi, Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi, dan Program Studi Doktor Ilmu Akuntansi, Program Pascasarjana Universitas Merdeka Malang. Menyelesaikan pendidikan S1 di Program Studi Akuntansi Universitas

Brawijaya Malang, dilanjutkan dengan S2 di bidang yang sama di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Pendidikan S3 di tempuh di Progran Doktor Ilmu Ekonomi dengan peminatan Akuntansi di Universitas Airlangga Surabaya. Pada tahun 2010, beliau berkesempatan menjadi visiting student di Program S3 Akuntansi di Simon Fraser University, Burnaby, British Columbia, Kanada. Berpengalaman mengajar pada program S1, Magister dan Doktor. Karya ilmiah telah banyak dipresentasikan di forum ilmiah nasional dan internasional, serta dipublikasikan di jurnal nasional dan internasional berreputasi. Berangkat dari pengalaman membina Koperasi selama lebih dari 10 tahun, saat ini penelitian dan studi beliau fokus pada bidang digitalisasi bisnis dan akuntansi UMKM. Menurut beliau sektor UMKM menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia sehingga untuk pengembangan dan keberlanjutannya memerlukan kontribusi akademisi.